

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi yang sudah memasuki Indonesia telah mempengaruhi berbagai sektor, terutama sektor bisnis. Perusahaan sebagai wadah dalam segala aktifitas bisnis. Pesatnya perkembangan akibat globalisasi ditandai dengan adanya kemajuan teknologi, pertumbuhan inovasi dengan mengembangkan sistem perusahaan dan ketatnya persaingan. Pergerakan sektor bisnis sekarang ini lebih mengarah pada penentuan strategi dan perubahan pengelolaan bisnis.

Seiring berjalannya waktu perusahaan dipaksa untuk mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini ditujukan agar perusahaan mampu bersaing dalam tatanan global, sehingga perusahaan tersebut mampu bertahan dalam pesatnya persaingan. Perusahaan – perusahaan dituntut untuk mampu berinovasi mendapatkan kepuasan dalam persaingan kompetitif. Dengan begitu perusahaan dapat mengambil cara dalam perubahan tatanan lini perusahaanaan yang dijadikan sebagai terobosan proses bisnis sampai penilaian kinerja, yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Meningkatkan performa perusahaan mampu dijadikan pertahanan perusahaan dalam jangka panjang.

Nilai perusahaan bisa dijadikan sebagai gambaran keadaan terhadap pencapaian perusahaan dan kepercayaan masyarakat terhadap prospek perusahaan di masa depan. Saham selalu berkaitan dengan nilai perusahaan, yang dimana jika saham perusahaan baik maka nilai perusahaan pun akan meningkat dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai perusahaan berkaitan erat dengan berbagai pihak yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan. Dalam manajemen perusahaan seorang manajer berkepentingan pada prospek perusahaan di masa depan dengan menciptakan inovasi, meningkatkan performa perusahaan dan berkepentingan dalam kondisi keuangan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk mengatur pengoptimalan sumber dana, menginvestasikan dana dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengelola keuangan perusahaan. Para investor akan tertarik dengan melihat kondisi nilai perusahaan yang baik. Maka dari itu, sangatlah penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan kemakmuran pemegang saham pun akan maksimal (Brigham & Houston, 2010).

Pemegang saham atau Investor tetap melakukan berbagai analisis yang dimana berguna untuk melihat kondisi perusahaan dengan nilai saham sahamnya dan untuk mengetahui return yang diharapkan dalam menentukan strategi, sebelum investor memilih bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Utamanya para investor juga melihat keadaan laporan keuangan dan data perdagangan dalam melakukan transaksi. Saham perusahaan juga berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur termasuk

perusahaan yang memberi kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Perusahaan manufaktur memiliki berbagai sektor bisnis, yang berpotensi maju dan tumbuh secara berkelanjutan dengan kebijakan untuk meningkatkan nilai berbasis daya saing. Namun dengan adanya berbagai kasus yang ada di keadaan perekonomian ini sangat berakibat terhadap pelemahan dan penarikan investasi di perusahaan manufaktur.

Fenomena yang dapat kita lihat dari kondisi sektor industry pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 335,8 triliun. Penurunan yang terjadi mengakibatkan perolehan industry manufaktur pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 274,8 triliun. Angka ini mengalami penurunan sebesar 32,5% di tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 perolehan industry manufaktur tercatat sebesar Rp 226,18 triliun. Angka ini menurun kembali sebesar 18,7% di tahun 2018. Pada tahun 2018 ini investasi terjadi pada sektor logam, computer, mesin, barang elektronik, dan perlengkapan yang berhasil menarik dana investor yang berhasil di Tarik sebesar 56,2 triliun, kimia sebesar 48,69 triliun, alat angkutan Rp 17,44 triliun, serta tekstil dan pakaian jadi Rp 8,75 triliun (Relly, 2019).

Adanya fluktuasi nilai investasi yang mana mengalami penurunan dan peningkatan, maka berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan.

Kinerja Keuangan merupakan dana asset perusahaan dapat dikelola oleh perusahaan tersebut untuk memperoleh laba melalui kegiatan

operasionalnya. Modal yang di tanam investor pada perusahaan bertujuan untuk mendapatkan return dari perusahaan. Apabila laba tinggi otomatis minat investor untuk menanamkan modal ke perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba tinggi, otomatis return yang di dapat investor juga tinggi. Dengan kata lain perusahaan akan mampu mensejahterakan para pemegang saham, akhirnya para investor akan menggunakan dananya untuk membeli saham perusahaan. Ketika minat investor terhadap saham perusahaan meningkat akhirnya permintaan juga meningkat. Dan hasilnya harga pasar saham perusahaan juga akan meningkat. Dengan begitu nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang menggunakan alat analisis keuangan dalam penganalisanya, sehingga mengetahui kondisi baik atau buruknya keuangan di perusahaan dalam periode tertentu yang mampu mencerminkan prestasi perusahaan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kesimpulan dari pengertian diatas mengenai kinerja keuangan adalah perusahaan telah mengusahakan kegiatan formalnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga mampu menarik prospek dan pertumbuhan serta mengandalkan sumber daya yang tersedia dalam mengembangkan potensi perusahaan. Perusahaan yang telah mencapai tujuan dan standar yang telah di tetapkan, maka perusahaan bisa dikatakan berhasil. Menghadapi persaingan dengan perusahaan lain, pengukuran kinerja harus di

lakukan untuk melakukan perbaikan perusahaan. Analisis kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi data, menghitung, mengukur, dan memberi solusi keuangan untuk perusahaan dalam satu periode. Kinerja keuangan sebagai profitabilitas, yang di proksikan dengan ROA.

Return On Assets adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan menjadikan ROA sebagai indikator perusahaan dalam keberhasilan pencapaian hasil laba, yang dimana semakin tinggi profitabilitas maka, akan semakin tinggi pula kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Dalam penilaian prestasi dijadikan fokus utama dalam kegiatan operasi menghasilkan laba perusahaan. Memenuhi kewajiban kreditur dan investor memerlukan laba, sebagai indikator kemampuan perusahaan dan prospek perusahaan dengan penciptaan nilai perusahaan di masa depan. Apabila nilai ROA tinggi maka, kinerja keuangan perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan kinerja keuangan atau keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham.

Pembentukan Strategi sangat mempengaruhi adanya kesuksesan perusahaan dalam suatu persaingan. Yang dimana asset berwujud dan tidak berwujud merupakan suatu penyatuan strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Intellectual Capital* dijadikan sebagai suatu pendekatan dalam pengukuran dan penilaian asset tidak berwujud (Hidayat & Dana, 2019). Asset tidak berwujud atau *Intellectual Capital*

mampu dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan dan dasar pendekatan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan). Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh suatu cara dalam menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberi keunggulan dalam bersaing.

Dalam suatu perusahaan menggunakan *Intellectual Capital* sebagai aset perusahaan berbasis pengetahuan, yang terdiri atas keahlian, pengalaman dan kemampuan yang dimanfaatkan oleh perusahaan. *Intellectual Capital* digunakan dalam pencapaian daya saing jangka panjang untuk membantu kelangsung bisnis perusahaan. *Intellectual Capital* tidak hanya menyangkut pengetahuan dan keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi, dan berkreasi. *Intellectual Capital* memiliki berbagai definisi, pada faktanya memiliki dua pendekatan yaitu berbasis ekonomi dan pengetahuan, para praktisi dan ilmuwan mengidentifikasi bahwa *Intellectual Capital* mempunyai tiga variabel yaitu *structural capital*, *human capital* dan *capital employed* (Madinios et al., 2011).

Kekayaan perusahaan yang dilihat dari sumber daya manusianya diindikasikan oleh *Human Capital*. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila sumber daya manusia mampu mengelola aset-aset perusahaan dengan baik, maka sumber daya manusia di perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Sebaliknya apabila dalam pengelolaan aset-aset perusahaan tidak mampu dilakukan oleh

sumber daya manusia perusahaan, maka kualitas sdm perusahaan tersebut masih rendah. Maka dari itu, apabila kualitas sumber daya manusia perusahaan baik maka kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam kegiatan ekonomi akan meningkat, hasilnya perusahaan akan mampu bertahan hingga meningkatkan kinerja keuangan.

Demi mendapatkan keuntungan kompetitif perusahaan membutuhkan adanya *structural capital* untuk menciptakan dan menghasilkan nilai tambah dalam produk. *Structural capital* dijadikan hal yang penting pada perusahaan, perusahaan yang mampu mengelola *structural capital* dengan baik, maka akan mudah untuk meraih manfaat *Intellectual Capital* secara keseluruhan. Dan jika perusahaan memiliki *structural capital* yang sangat buruk maka, akan kesulitan dalam menggapai manfaat keseluruhan dari *Intellectual Capital*.

Menurut Astuti dan Sabeni (2005) menyatakan *Customer Capital* memiliki konsep penting yang berupa pengetahuan yang dibentuk dalam *marketing channel*. Dinamisasi antara pemasok maupun pelanggan tercipta akibat *capital employed* yang dimiliki organisasi berkembang. Biasanya kasus ini terjadi akibat pelanggan atau pemasok memiliki loyalitas tinggi terhadap perusahaan. Akibatnya perusahaan akan memperoleh laba lebih yang akan menguntungkan perusahaan. Hal ini diartikan, *capital employed* adalah komponen *Intellectual Capital* yang vital terhadap perusahaan. *Capital employed* mampu memberikan hasil nyata untuk perusahaan.

Chen, Cheng dan Hwang (2005) menyarankan bahwa pengukuran *Intellectual Capital* tidak secara langsung namun melalui VAICTM (Value

Added Intellectual efficient). *Intellectual Capital* menggunakan metode VAIC™ merupakan nilai tambah yang terdiri dari *Capital Employed Efficiency* (CEE) disebut dengan VACA (*Value Added Capital Employed*), *Human Capital Efficiency* sering disebut dengan VAHU (*Value Added Human Capital*), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) sering disebut dengan STVA (*Structural Capital Value Added*)

Penggunaan metode VAIC™ pada *Intellectual Capital*, menggambarkan seberapa besar penambahan nilai suatu perusahaan dari penggunaan asset tersebut, sangat cocok bagi stakeholders dan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar asset berwujud dan asset tidak berwujud.

Kinerja *Intellectual Capital* yang dikelola dengan baik, akan memberikan nilai tambah dalam perusahaan, yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ukuran business performance dalam penelitian ini dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dari kinerja keuangan perusahaan, di sisi profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dijadikan sebagai indikator dalam penilaian profitabilitas perusahaan. Hal yang menarik untuk diteliti selain kinerja keuangan yaitu terkait kegunaan *Intellectual Capital* sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai pasar perusahaan. Cerminan nilai suatu perusahaan dilihat dari harga yang dibayar oleh investor atas sahamnya di pasar. Semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. *Intellectual Capital* yang semakin tinggi maka, Nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, hal ini berlaku jika nilai pasar efisien. Perusahaan

yang memiliki *Intellectual Capital* yang lebih besar, akan mendapatkan nilai yang tinggi oleh para investor.

Intellectual Capital sangat menarik untuk dikaji karena menjadi isu penting pada perusahaan. Dalam konteks Indonesia maupun Internasional, hasil penelitiannya menunjukkan inkonsisten, terutama tentang *Intellectual Capital* dengan Kinerja Perusahaan maupun Nilai Perusahaan. Beberapa studi empiris telah membuktikan Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Hasil penelitian Putri, Agustin, dan Helmayunita (2019) menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya, menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dalam konteks sektor keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Sari (2019), Nurhayati, Arifin dan Mulyasari (2019), Landion dan Lastanti (2019), Jayanti dan Binastuti (2017), Randa dan Solon (2015), Solikhah, Rohman dan Meiranto (2010) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil berbeda negatif ditunjukkan oleh penelitian Lestari dan Sapitri (2016), Faza dan Hidayah (2014), Widarjo (2011), serta Yuniasih, Irama dan Badera (2011)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Agustami dan Rahman (2015), Nurhayati, Arifin dan Mulyasari (2019), Landion dan Lastanti (2019) yaitu menyatakan bahwa VAICTM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan hubungan antara

Intellectual Capital dengan Kinerja Keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Usman dan Mustafa (2019), Andriana (2014), Putri dan Nuzula (2019), Yuniasih, Wirama dan Badera (2011) yang tidak membuktikan adanya pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian oleh Ayu dan Suarjaya (2018) dengan penelitiannya menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Hasil yang sama diperoleh melalui penelitian Simanungkalit dan Prasetiono (2015) yaitu bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Belkaoui (2003), Yuskar dan Novita (2014), Sudibya dan Restuti (2014) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian tersebut dimana penelitian Septiana (2018), Purnomo dan Marcellia (2016), Aida dan Rahmawati (2015) tidak berhasil membuktikan bahwa model intelektual berpengaruh pada nilai perusahaan. Variabel intervening (kinerja keuangan) ditambahkan pada penelitian untuk memediasi *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI Mitha Dwi Restuti (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan dan Lembaga keuangan yang terdaftar di BEI periode 2008–2012”. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak

pada periode, objek penelitian dan proksi variabel kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan perbankan dan Lembaga keuangan yang terdaftar di BEI periode 2008–2012, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. Proksi kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu Return On Equity (ROE), sedangkan peneliti akan menggunakan proksi *Return On Assets* pada kinerja keuangan.

Perusahaan manufaktur menjadi obyek penelitian yang ideal karena perusahaan yang memiliki lingkup yang luas memiliki berbagai macam sektor perusahaan, sehingga *Intellectual Capital* mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2015 sampai 2019?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2015 sampai 2019?
3. Apakah Kinerja Keuangan perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2015 sampai 2019?

4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2015 sampai 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi *value added* dihasilkan oleh *Intellectual Capital* dan implikasinya terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk bahan referensi dalam pemahaman mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan guna menilai sebuah perusahaan dan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai relevansi pengungkapan *Intellectual Capital* dalam laporan keuangan.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai informasi penerapan *Intellectual Capital* yang dilakukan oleh perusahaan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian.
2. Rentang periode perusahaan manufaktur yaitu periode 2015-2019
3. Variabel yang digunakan pada penelitian masih terbatas yaitu *Intellectual Capital* sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dan Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening.